

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kawasan Tujuh Titik di Kota Bandung yang meliputi Jln. Merdeka, Jln. Otto Iskandar Dinata, Jln. Asia-Afrika, Jln. Dalem Kaum, Kawasan Alun-alun Kota Bandung, Jln. Kepatihan, dan Jln. Dewi Sartika. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi ini merupakan fokus utama Pemerintah Kota Bandung dalam pelaksanaan ketertiban Kota, terlebih di kawasan ini banyak permasalahan yang menyangkut bagaimana masyarakat mematuhi Perda K3 Kota Bandung, maka dari itu fenomena ini dinilai oleh peneliti sesuai dengan apa yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah *stakeholder* yang terlibat dalam implementasi kebijakan Perda Kota Bandung No. 11 Tahun 2005 seperti yang tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No.	Subyek Penelitian	Jumlah
1.	Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung	2 orang
2.	Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung	1 orang
3.	Petugas Kebersihan di Kota Bandung	3 orang
4.	Masyarakat pengguna Fasilitas Umum	4 orang
Jumlah		10 orang

Sumber: Data Subyek Penelitian oleh peneliti pada tahun 2016

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka menjadikan peneliti sebagai instrument utama, sejalan dengan itu seperti yang dikatakan Nasution (1996, hlm. 32) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk

Ryan Taufan Irawan, 2016

IMPLEMENTASI PERDA K3 KOTA BANDUNG DALAM MEMBENTUK KESADARAN HUKUM LINGKUNGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG (Studi Deskriptif di Kawasan Tujuh Titik Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini banyak informasi yang dapat timbul dari informasi yang lainnya, sehingga penelitian kualitatif tidak dapat dibatasi mengenai sumber informasinya. Hal senada diungkapkan oleh Moleong (2000, hlm. 165) yang menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)”.

Penentuan sampel dalam penelitian ini harus benar-benar dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai permasalahan penelitian, sehingga dalam pelaksanaannya pencarian informasi dapat memenuhi dari tujuan penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang implementasi Perda Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2005 dan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif, dikarenakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi permasalahan yang diteliti. Gambaran yang dihasilkan ini dapat berupa penjabaran deskriptif tentang kondisi lapangan, permasalahan yang terjadi, hingga dapat menjelaskan bagaimana kondisi subjek-subjek penelitian dalam kenyataannya.

Menurut Nazir (1988, hlm. 63), “metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”, selain bagaimana pengertian metode tersebut, Nazir pun mengatakan, “tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.”

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman observasi dan juga lembar pedoman wawancara, pedoman

Ryan Taufan Irawan, 2016
IMPLEMENTASI PERDA K3 KOTA BANDUNG DALAM MEMBENTUK KESADARAN HUKUM LINGKUNGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG (Studi Deskriptif di Kawasan Tujuh Titik Kota Bandung)

observasi bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktivitas subyek penelitian untuk memperkuat data serta hasil penelitian peneliti, sedangkan pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh data serta informasi yang tepat dari sumber yang telah ditentukan.

E. Validitas Data

Dalam sebuah penelitian hasil yang diperoleh haruslah memiliki nilai keakuratan yang tinggi melalui pengujian keabsahan data. Keabsahan data tersebut merupakan data-data yang diperoleh dari narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Aparatur di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung, Aparatur Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung, Petugas Kebersihan Kota Bandung, dan juga beberapa Masyarakat umum.

Menurut Satori dan Aan (2011, hlm. 30) disebutkan bahwa "penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)", dengan demikian pemenuhan tersebut diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi penelitian yang dapat menghasilkan data yang memadai keabsahannya.

1. Validitas Internal (*Credibility*)

Data yang dihasilkan dalam pengujian keabsahannya dapat melalui validitas internal (*credibility*). Menurut Sugiyono (2009, hlm. 368) bahwa:

Uji kredibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono tersebut, maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

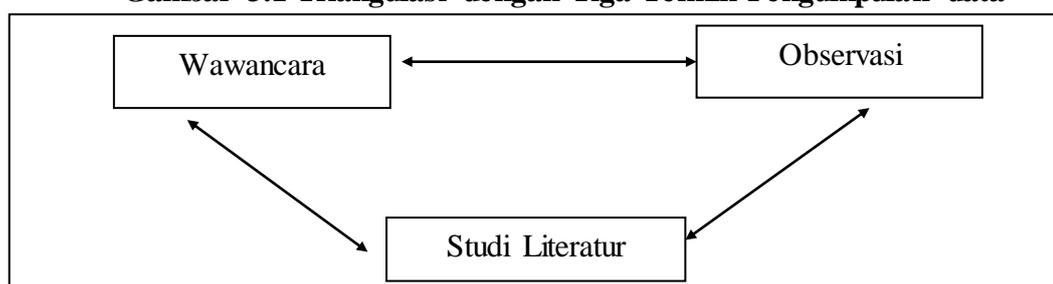
a. Triangulasi

Pengujian keakuratan data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Creswell (2010, hlm. 285) menjelaskan bahwa, "validitas merupakan upaya

pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi".

Triangulasi data dapat menggambarkan bagaimana hubungan yang berisikan tentang kesesuaian dan perbedaan antara data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dari kesesuaian dan perbedaan tersebut kita dapat menganalisa bagaimana validitasnya. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data



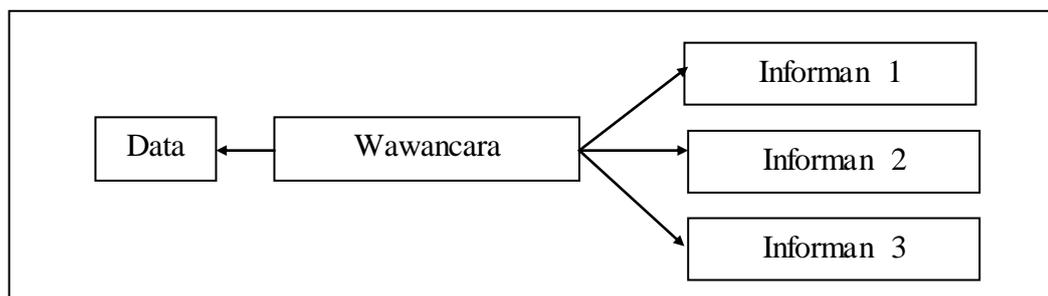
Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2009:373)

Di samping triangulasi pengumpulan data, diperlukan juga sebuah triangulasi sumber informasi. Triangulasi sumber informasi ini dimaksudkan agar yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sutopo (2006) dalam situs Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, bahwa:

Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda.

Triangulasi sumber data atau informasi dapat memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan informan atau sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui triangulasi sumber informasi, peneliti dengan mudah akan membuat sebuah formula mengenai kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Informasi



Sumber : www.pdi.lipi.go.id (Sutopo:2006)

Melalui gambar di atas, menjelaskan mengenai triangulasi sumber informasi yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan informan yang berbeda-beda agar informasi yang di dapat lebih akurat kredibilitasnya. Selanjutnya, Creswell (2010, hlm. 286) lebih menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan mengolah atau mentriangulasi sumber-sumber informasi maka akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan kajian penelitian. Selain melalui triangulasi cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

b. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan:

member check dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/ tema tersebut sudah akurat.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang

Ryan Taufan Irawan, 2016

IMPLEMENTASI PERDA K3 KOTA BANDUNG DALAM MEMBENTUK KESADARAN HUKUM LINGKUNGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG (Studi Deskriptif di Kawasan Tujuh Titik Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti yakni tentang implementasi Perda K3 Kota Bandung dalam Membentuk Kesadaran Hukum Lingkungan Masyarakat Kota Bandung.

c. Memperpanjang Masa Observasi

Perpanjangan masa observasi ini bertujuan agar apabila dibutuhkan pendalaman dalam pencarian informasi, peneliti dapat secara maksimal mendapatkan informasi yang cukup sesuai dengan kebutuhan.

d. Pengamatan Terus-menerus

Pengamatan ini dapat memberikan gambaran yang semakin jelas kepada peneliti tentang bagaimana kondisi permasalahan yang diteliti, sehingga peneliti akan mampu mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kondisi yang ada sebenarnya di lapangan sesuai dengan pengamatan peneliti.

e. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

f. Analisis Kasus Negatif

Analisis ini digunakan ketika ditemukan perbedaan antara data dengan fakta dan data yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 374):

Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya”.

Pendapat tersebut menjelaskan bagaimana dibutuhkannya analisis negatif agar peneliti dapat menelaah perbedaan data yang diperoleh, sehingga penelusuran terhadap permasalahan dapat lebih mendalam diiringi dengan keingintahuan alasan adanya perbedaan tersebut.

2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Selain validitas internal, ada juga validitas eksternal yang bertujuan menjadikan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna dalam kondisi setelah dilakukan penelitian ini.

Sugiyono (2012, hlm. 370) menjelaskan bahwa:

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Reliabilitas (*Dependability*)

Data yang didapatkan oleh peneliti sering kali merupakan data yang dibuat tanpa adanya kegiatan peneliti di lapangan, pengujian reliabilitas ini dapat membuktikan kebenaran suatu data.. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 377) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji reabilitasnya.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, apakah sesuai dengan kondisi lapangan atau tidak.

4. Objektivitas (*Confirmability*)

Mengenai Objektivitas (*Confirmability*) Sugiyono (2012, hlm. 377) mengemukakan bahwa:

Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam sebuah penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Berdasarkan pendapat tersebut maka, maka penulis menguji hasil penelitian tersebut dengan melakukan evaluasi proses penelitian terhadap hasil penelitian, sehingga dapat ditemukan bagaimana keterkaitan antara proses dan hasilnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi deskriptif ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian informasi secara langsung dimana peneliti berinteraksi langsung dengan informan, dan dalam pelaksanaannya peneliti dapat menanyakan apa hal yang menjadi kebutuhan peneliti. Proses wawancara ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur dimana harapan akan hasil wawancara yang mendalam dan terarah dapat tercapai. Sejalan dengan yang dikatakan Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Pendapat tersebut berfokus bagaimana makna yang didapat dari proses tanya jawab anatar peneliti dan informan, senada dengan Esterbergh, menurut Moleong (2000, hlm. 135) bahwa:

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui bagaimana Implementasi Perda K3 Kota Bandung dalam Membentuk Kesadaran Hukum Lingkungan Masyarakat Kota Bandung dari pandangan informan dan dapat juga dibandingkan dengan hasil temuan observasi peneliti di lapangan.

Sejalan dengan tujuan dari wawancara itu sendiri, maka ditegaskan oleh pendapat Nasution (1996, hlm. 73) yaitu “untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Wawancara sendiri akan dilakukan terhadap pejabat daerah pembuat kebijakan, pelaksana kebijakan, serta

masyarakat pengguna fasilitas yang telah diatur dalam kebijakan tersebut seperti yang dijabarkan dalam tabel 3.1 di atas.

2. Observasi

Penelitian ini selain menggunakan wawancara, juga menggunakan observasi dalam mengumpulkan data, sehingga penelitian ini tidak hanya terpaku pada data hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 311):

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka peneliti akan turun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung, melihat apa saja yang ditemui di lapangan, bahkan dapat terlibat langsung ke dalam hal yang terjadi di lapangan. Kebutuhan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman peneliti tentang kondisi nyata objek penelitian, maka peneliti diharuskan mendatangi langsung lokasi lapangan untuk melihat bagaimana implementasi Perda K3 Kota Bandung ini. Dalam hal ini, observasi juga dilakukan untuk mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya terhadap lingkungan sekitarnya, bagaimana kesadaran masyarakat untuk menjaga ketertiban, keindahan dan kebersihan.

Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution, 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Pendapat di atas menegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana Implementasi Perda K3 Kota Bandung dalam Membentuk Kesadaran Hukum Lingkungan Masyarakat Kota Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian kualitatif dapat menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data, selain kedua itu pun bisa juga menggunakan studi dokumentas, menurut Nasution (2003, hlm. 85) studi dokumentasi adalah "pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen", ada pun dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini adalah Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan. Selanjutnya mengenai metode dokumentasi, Arikunto (1998, hlm. 236) mengatakan bahwa:

metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Sebagaimana dikemukakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) "*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequeltly analized inductive*". Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dokumentasi berupa foto, akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah metode yang menggunakan studi-studi terdahulu sebagai referensi bagi peneliti dalam penelitiannya. Seorang ahli bernama Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa:

Ryan Taufan Irawan, 2016
IMPLEMENTASI PERDA K3 KOTA BANDUNG DALAM MEMBENTUK KESADARAN HUKUM LINGKUNGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG (Studi Deskriptif di Kawasan Tujuh Titik Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

Pernyataan tersebut menekankan bahwa studi terdahulu dapat menjadi landasan bagaimana gambaran kondisi permasalahan yang sedang diteliti pada saat itu. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan kebijakan publik maupun peraturan daerah sekaligus implementasinya.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Data hasil penelitian tentu harus mendapatkan tindak lanjut dari peneliti. Tindak lanjut ini dapat berupa pengelolaan data dan analisis data sehingga menghasilkan analisa lanjutan yang dapat memberikan pemahaman bagi peneliti melalui pemaknaannya terhadap data yang di peroleh. Stainback (Sugiyono, 2009, hlm. 335) menyatakan "analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi".

Pentingnya analisis data yang dilakukan peneliti dilihat dari bagaimana tujuan yang dicapai dalam pemenuhan kecukupan data, dimana kecukupan ini dapat dicapai apabila data yang diperoleh sudah dapat dipahami secara matang dan dapat diolah menjadi laporan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Hal tersebut dinyatakan oleh Nasution (1996, hlm. 129) bahwa "dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis". Selanjutnya, tahapan analisis data menurut Nasution (1996, hlm. 129) adalah sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Ryan Taufan Irawan, 2016
IMPLEMENTASI PERDA K3 KOTA BANDUNG DALAM MEMBENTUK KESADARAN HUKUM LINGKUNGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG (Studi Deskriptif di Kawasan Tujuh Titik Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi Data

Reduksi data pada dasarnya merupakan sebuah cara agar mempermudah peneliti memahami data yang diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, serta memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini bertujuan menyaring apa-apa saja yang memang dirasa sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga pada akhirnya peneliti akan terfokus pada data-data yang memang sudah seharusnya diteliti dan tidak perlu meneliti data yang tidak diperlukan.

2. Display Data

Tindak lanjut dari tahapan reduksi data, selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2009, hlm. 249) menjelaskan bahwa “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya”.

Penyajian ini dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti, tergantung juga dari seperti apa bentuk data yang diperoleh. Penyajian ini diharapkan dapat menggambarkan data yang terstruktur dan juga terorganisir dalam memberikan penjelasan kepada peneliti.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan adalah tahap dimana secara keseluruhan data yang didapat setelah penelitian dikaji oleh peneliti. Kesimpulan juga dapat berperan dalam bagaimana peneliti memaknai hasil penelitiannya secara keseluruhan dan juga bagaimana pemahaman peneliti tentang kondisi permasalahan yang ada.

Verifikasi merupakan tahap dimana peneliti menyandingkan data yang terkumpul di awal penelitian dengan data yang di peroleh dari hasil penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan verifikasi data keseluruhan yang di perolehnya.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif memposisikan peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2002, hlm. 85), mengemukakan “tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif”. Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi sebelum dilakukan penelitian. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah awal dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh universitas guna mempermudah proses penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan utama dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Peneliti diharuskan dapat memperoleh data yang cukup sesuai dengan kebutuhan penelitian, tentu dengan tidak melupakan standar apa saja yang harus dipenuhi oleh suatu data agar bisa digunakan.

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Membuat surat perizinan untuk melakukan penelitian ke jurusan dan fakultas.
- b. Melakukan wawancara, yang dimana hasil wawancara didokumentasikan dalam bentuk catatan lengkap.

- c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan mengkaji Perda Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan.
- d. Melakukan observasi mengenai penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di Kawasan Tujuh Titik Kota Bandung.

Kecukupan data dalam suatu penelitian ditunjukkan dengan sampainya pada titik jenuh dimana tidak ditemukannya informasi baru yang dapat ditambahkan sebagai data yang dibutuhkan. Pencapaian kecukupan ini merupakan titik akhir dalam pelaksanaan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data sebagai tahap akhir dalam sebuah penelitian tentu harus dilakukan tahapan-tahapan yang memang dapat memaksimalkan perolehan data saat pengumpulan, hal itu bisa dilakukan dengan mengorganisasikan data sehingga informasi lebih terstruktur.

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

o.	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6

Ryan Taufan Irawan, 2016
IMPLEMENTASI PERDA K3 KOTA BANDUNG DALAM MEMBENTUK KESADARAN HUKUM LINGKUNGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG (Studi Deskriptif di Kawasan Tujuh Titik Kota Bandung)

Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian							
Melaksanakan bimbingan penulisan skripsi dengan Dosen Pembimbing							
Menyusun instrumen penelitian							
Melaksanakan observasi dan wawancara							
Menyusun pembahasan dan hasil penelitian							
Melakukan seminar hasil penelitian							

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2016